



INTI SARI

Masih terdapat ketidakharmonisan di antara masyarakat multikultural. Seni memiliki potensi untuk meramu keharmonisan, termasuk di dalamnya seni musik. Keharmonisan dapat didekati dengan mengupayakan sebuah *cultural empathy*. Keraton Yogyakarta Hadiningrat melalui kelompok musik *Yogyakarta Royal Orchestra* (YRO) menjadi wadah dalam mempertunjukkan Karya *Concerto Kidung Pamuji* yang meramu budaya Jawa dan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dari Karya *Concerto Kidung Pamuji* kaitannya dengan *cultural empathy* (Pedersen, 2008). Dalam proses menuju *cultural empathy*, penelitian ini juga mengkaji bentuk *arts integration* (Goldberg, 2017) subjek penelitian (solois biola, *conductor*, dan komposer). Temuan dari penelitian ini adalah elemen kunci pemantik *cultural empathy* dan bentuk *arts integration* yang dialami oleh solois biola, *conductor*, dan komposer Karya *Concerto Kidung Pamuji*.

Kata Kunci: *Concerto Kidung Pamuji*, *Cultural Empathy*, Integrasi Musik, *Yogyakarta Royal Orchestra* (YRO)



ABSTRACT

There remains a lack of harmony within multicultural societies. The arts hold the potential to cultivate harmony, including the art of music. Harmony may be approached through the development of cultural empathy. The Yogyakarta Hadiningrat Palace, through the music ensemble Yogyakarta Royal Orchestra (YRO), serves as a platform for presenting the musical composition *Concerto Kidung Pamuji*, which integrates different cultures (Javanese and Western). This study aims to identify the potential of the musical composition *Concerto Kidung Pamuji* in relation to cultural empathy (Pedersen, 2008). In addition, this research also elaborates on the forms of arts integration (Goldberg, 2017) experienced by each research subject (violin soloist, conductor, and composer). The findings of this study reveal the key elements that trigger cultural empathy and the forms of arts integration experienced by the violin soloist, conductor, and composer through their collaborative process with the work *Concerto Kidung Pamuji*.

Keywords: Concerto Kidung Pamuji, Cultural Empathy, Musical Integration, Yogyakarta Royal Orchestra (YRO)